

**STRATEGI GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM
PENANGKALAN PERMASALAHAN SOSIAL
SISWA DI KAWASAN WISATA**

(Studi Kasus di SMA Negeri 1 Kota Sabang)

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

HELMI PARZAN

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam/BK**

Nim : 271 223 059



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
1435 H / 2016 M**

**STRATEGI GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM PENANGKALAN
PERMASALAHAN SOSIAL SISWA DI KAWASAN WISATA**
(Studi Kasus di SMA Negeri 1 Kota Sabang)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh

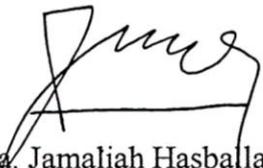
HELMI PARZAN

NIM; 271223059

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,


Dra. Jamaliah Hasballah, M.A

Pembimbing II,


Nurussalami, M.Pd

**STRATEGI GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM
PENANGKALAN PERMASALAHAN SOSIAL SISWA
DI KAWASAN WISATA
(Studi Kasus di SMA Negeri 1 Kota Sabang)**

SKRIPSI

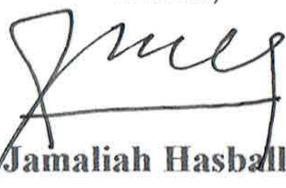
**Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam**

Pada Hari/Tanggal

Senin, 25 Juni 2018 M
11 Syawal 1439 H

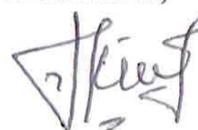
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



Dra. Jamaliah Hasballah, MA.

Sekretaris,



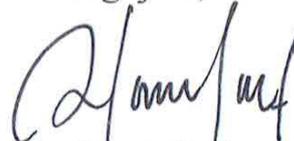
Dra. Cut Nya'Dhin, M. Pd.

Penguji I,



Lailatussaadah, M. Pd.

Penguji II,



Nurussalami, S. Ag. M. Pd.

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Dr. Mujiburrahman, M. Ag.
NIP. 197109082001121001

SURAT PERNYATAAN

Saya, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Helmi Parzan
Nim : 271223059
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Strategi Guru Bimbingan Konseling Dalam Penangkalan Permasalahan Sosial Siswa di Kawasan Wisata (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Kota Sabang)

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliknya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 25 Juni 2018
Yang Menyatakan

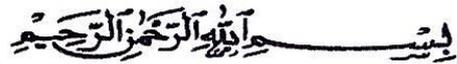

Helmi Parzan)
Nim, 271223059

ABSTRAK

Nama : Helmi Parzan
Nim : 271 223 059
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Bimbingan dan Konseling
Tanggal Sidang : 25 Juli 2018
Tebal Skripsi : 68 Halaman
Pembimbing I : Dra. Jamaliah Hasballah, M.A
Pembimbing II : Nurussalami, M.Pd
Kata Kunci : Siswa, Bimbingan, Konseling, dan Guru

Daerah pariwisata sangatlah rentan terhadap terjadinya permasalahan sosial khususnya di kalangan remaja yang masih menjalani pendidikan pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Perilaku-perilaku negatif yang dibawa oleh para wisatawan dari berbagai macam etnis, suku dan bangsa yang ada didunia, tentunya akan mudah ditiru dan dipraktikkan oleh para remaja. Perilaku buruk tersebut juga akan turut serta dibawa ketika mereka berada di sekolah, persoalan sosial ini salah satu tantangan bagi guru bimbingan konseling, khususnya di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Kota Sabang. Adapun tujuan penelitian adalah : untuk mengetahui strategi guru bimbingan konseling SMA Negeri 1 Kota Sabang dalam penangkalan permasalahan sosial, untuk mengetahui strategi guru bimbingan konseling SMA Negeri 1 Kota Sabang dalam mengatasi siswa bermasalah, dan untuk mengetahui hambatan - hambatan yang dihadapi guru bimbingan konseling SMA Negeri 1 Kota Sabang dalam penangkalan permasalahan sosial. Metode penelitian yaitu menggunakan deskriptif kualitatif, dan teknik analisis data penelitian, dengan menggunakan triangulasi. Teknik pengumpulan data adalah observasi dengan cara wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; *pertama*, strategi guru bimbingan konseling dalam penangkalan permasalahan sosial siswa di kawasan wisata adalah dengan cara memanggil siswa yang bermasalah kedalam ruang bimbingan konseling untuk pembinaan, bimbingan dilakukan dengan cara individual, pengontrolan dan Evaluasi, jika permasalahan tidak tuntas guru bimbingan konseling menyurati orang tua/wali dan mengembalikan siswa tersebut kepada orang tua/walinya. *Kedua*, strategi guru bimbingan Konseling dalam penangkalan permasalahan sosial siswa di SMA Negeri 1 Kota Sabang adalah membuat pengajian rutin, memperbanyak kegiatan ekstrakurikuler, dan melakukan sosialisasi, dan *ketiga*, hambatan yang dihadapi guru bimbingan konseling SMA Negeri 1 Kota Sabang dalam penangkalan permasalahan sosial siswa diantaranya: masih kurangnya perhatian dari orang tua, masih kurangnya partisipasi wali kelas dalam ikut serta membimbing siswa-siswi yang bermasalah, pengaruh kemajuan teknologi (pemanfaatan kemajuan teknologi yang tidak tepat sasaran), dan pengaruh sosial budaya yang bersifat negatif yang dibawa masuk oleh para wisatawan.

KATA PENGANTAR



Dengan mengucapkan puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua serta salawat dan salam penulis haturkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, maka dengan ini penulis mengajukan skripsi yang berjudul “*Strategi Guru Bimbingan Konseling dalam Penangkalan Permasalahan Sosial Siswa di Kawasan Wisata (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Kota Sabang)*” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana (S1) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Dalam melaksanakan penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan arahan dan bimbingan dari Dra. Jamaliah Hasbalah, M.Ag. sebagai pembimbing utama dan Nurussalami, M.Pd selaku pembimbing kedua. Berkat bantuan dan bimbingan beliau maka saya dapat menyelesaikan tulisan ini dengan baik.

Tak lupa pula penulis mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Ayahanda Ali Hanafiah, dan Ibunda Nisfu yang senantiasa mendukung baik materil maupun moril penulis hingga skripsi ini selesai.

2. Kakak Lida Yani, Mailida Sari, Harnailis dan Abangda Fauzi Handri, serta adinda Naila Wirdha yang telah mendoakan dan memotivasi penulis dalam penulisan skripsi ini.
3. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Ketua dan Sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah mengizinkan penulis untuk meneliti judul skripsi ini dan mengumpulkan data penelitian.
5. Staf Pengajar Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan dan bimbingan kepada penulis sehingga penulis dapat mengetahui dan dapat mengamalkan ilmu pengetahuannya.
6. Kepada Ibu Rahmawati selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Kota Sabang, Bapak Suriadi, dan guru lainnya di SMA Negeri 1 Kota Sabang yang telah banyak membantu penulis dalam mengumpulkan data-data dalam penulisan skripsi ini.
7. Kepada sahabat-sahabat cost komplek Yayasan Al-Aziiz Tungkop Darussalam, khususnya kepada Tgk. Hendra Surya, S.HI., M.H dan Tgk. Irwandi, S.HI., M.H yang banyak membantu dan memotivasi penulis dalam melakukan penulisan skripsi ini.

8. Selanjutnya kepada teman-teman seperjuangan angkatan 2012 Prodi Manajemen Pendidikan Islam FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih sangat jauh dari kesempurnaan yang diharapkan, ini disebabkan penulis mempunyai keterbatasan ilmu dan pengetahuan, sehingga penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulis dimasa yang akan datang. Penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga, mudah-mudahan Allah SWT membalas kebaikan dan keikhlasan yang telah kalian berikan kepada penulis.

Banda Aceh, 15 Maret 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Hal
COVER	
LEMBARAN PENGESAHAN.....	i
ABSTRAK.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Hipotesa Penelitian	6
E. Mamfaat Penelitian	6
F. Definisi Operasional	7
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Tahapan-Tahapan Perancangan Strategi Guru Bimbingan Konseling	10
1. Pengetian Strategi Guru Bimbingan Konseling.....	10
2. Pendekatan-Pendekatan Guru Bimbingan Konseling.....	12
3. Tahap-Tahap Perancangan Strategi Guru Bimbingan Konseling	22
B. Permasalahan Sosial Pada Anak Tingkat Remaja	24
1. Tingkat Permasalahan Sosial Anak	24
2. Bentuk – Bentuk Permasalahan Sosial	26
3. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial Anak.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	32
B. Subjek Penelitian	33
C. Teknik Pengumpulan Data.....	34
D. Teknik Analisis Data	37
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	42
A. Gambaran Umum SMA Negeri 1 Sabang	42
B. Hasil Penelitian	44
C. Pembahasan	
1. Strategi Guru Bimbingan Konseling dalam Penangkalan Permasalahan Sosial Siswa di Kawasan Wisata	49

2. Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Penangkalan Permasalahan Sosial Siswa di SMA Negeri 1 Kota Sabang	54
3. Hambatan Yang Dihadapi Guru Bimbingan Konseling SMA Negeri 1 Kota Sabang Dalam Penangkalan Permasalahan Sosial Siswa	56
BAB V PENUTUP	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran	65
DAFTAR KEPUSTAKAAN	67
BIODATA PENULIS	69
LAMPIRAN	70

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pariwisata telah terbukti dapat mendorong pertumbuhan perekonomian melalui peluang investasi, peluang kerja, peluang berusaha dan pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun akhir-akhir ini terjadi paradigma baru dalam bidang kepariwisataan yang kita agung-agungkan karena dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peluang kerja di semua sektor ternyata terbukti dapat menyebabkan malapetaka terhadap kehidupan sosial, budaya dan lingkungan. Kesejahteraan yang kita nikmati secara ekonomi ternyata tidak diikuti oleh peningkatan kehidupan sosial, budaya, dan pelestarian lingkungan. Masalah-masalah sosial banyak kita temui di masyarakat setelah kita mengembangkan kepariwisataan.

Demikian juga mengenai masalah budaya dan lingkungan. Tragedi budaya dan lingkungan sering kita lihat melalui berita-berita di koran-koran dan televisi lokal. Pembangunan sektor pariwisata diberbagai belahan dunia ini telah berdampak pada berbagai dimensi kehidupan manusia, tidak hanya berdampak pada dimensi sosial ekonomi semata, tetapi juga menyetuh dimensi sosial budaya bahkan lingkungan fisik. Dampak terhadap berbagai dimensi tersebut bukan hanya bersifat positif tetapi juga berdampak negatif.

Perlu juga mendapat perhatian bahwa dalam upaya pengembangan pariwisata di samping dampak positif bagi masyarakat sekitar juga menimbulkan dampak negatif bagi masyarakat. Sehubungan dengan hal tersebut dalam upaya

pengembangan objek wisata perlu diperhitungkan dampak negatif yang ditimbulkan demi kelestarian objek wisata tersebut, maupun kelestarian fungsi lingkungan sekitar kawasan wisata.

Pelaksanaan pembangunan yang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat ternyata mempunyai dampak terhadap lingkungan sekitar baik langsung maupun tidak langsung, baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang. Hal yang sama juga terjadi dalam pengembangan pariwisata, dimana disamping pengembangan pariwisata itu sendiri menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan sekitar objek wisata, pengelolaan lingkungan dan pengelolaan objek wisata itu sangat mempengaruhi kelestarian fungsi lingkungan dan objek wisata itu sendiri.

Sehubungan dengan hal tersebut permasalahan yang utama yang perlu mendapatkan jawaban tuntas adalah bagaimana pengembangan pariwisata dan pelestarian fungsi lingkungan sekitar kawasan wisata ini dapat dilaksanakan dengan baik dalam arti berorientasi pada upaya pelestarian objek wisata dan pelestarian fungsi lingkungan sekitar.

Pemerintah kota Sabang pada dasawarsa ini juga terus menggenjot pembangunan untuk meningkatkan para wisatawan untuk terus berkunjung ke kota Sabang. Sabang merupakan salah satu daerah wisata di Aceh yang banyak dikunjungi, baik oleh para wisatawan lokal maupun internasional. Dengan perkembangan pariwisata dan banyaknya arus keluar masuk wisatawan yang berasal dari berbagai daerah serta negara, tentunya juga akan sangat berpengaruh terhadap budaya dan perilaku masyarakat sekitar, khususnya terhadap para remaja

yang masih menjalani pendidikan di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Karena masa-masa di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan masa bagi para remaja, pubertas atau biasa dikatakan dengan masa perubahan fisik dan psikis, ketika masa ini para remaja akan sangat mudah terpengaruh terhadap perilaku-perilaku sosial baik itu dari segi perubahan kearah yang baik maupun buruk.

Pengaruh daerah pariwisata sangatlah rentan terhadap terjadinya permasalahan sosial khususnya dikalangan remaja yang masih menjalani pendidikan ditingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), dengan derasnya arus masuk dan keluar wisatawan dari berbagai kalangan, tentunya juga akan membawa masuk budaya serta perilaku yang buruk, disamping adanya wisatawan yang membawa budaya dan perilaku yang baik. Yang menjadi permasalahan disini adalah masuknya budaya dan perilaku yang buruk yang dibawa oleh para wisatawan dari berbagai macam etnis, suku dan bangsa ke Sabang akan berdampak negatif terhadap perkembangan remaja yang masih duduk ditingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) khususnya.

Perilaku-perilaku yang dibawakan oleh para wisatawan tersebut, tentunya akan mudah ditiru atau dipraktekkan oleh para remaja terhadap perilaku yang buruk. Dan perilaku yang buruk tersebut juga akan turut serta dibawa ketika mereka berada di Sekolah, persoalan sosial ini merupakan salah satu tantangan bagi guru bimbingan konseling khususnya di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Kota Sabang. Dalam merubah pola pikir siswa/i untuk tidak dapat terpengaruh dengan

perilaku-perilaku sosial negatif yang dibawa masuk oleh para wisatawan dari berbagai macam etnis, suku dan bangsa yang ada diseluruh dunia.

Peran dari bimbingan dan konseling dalam kehidupan di lingkungan sekolah sangat penting dan diperlukan, karena usia remaja yang beranjak dewasa sangat banyak permasalahan baik di bidang pendidikan, masalah pribadi, masalah terhadap sesama siswa maupun dengan lingkungan sekitarnya. Dengan adanya bimbingan konseling di sekolah dapat menanggulangi masalah yang ada maupun yang timbul dalam kehidupan siswa di sekolah, dan dapat di atasi tanpa ada beban pada diri siswa sehingga siswa dapat belajar dengan baik.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : Strategi Guru Bimbingan Konseling dalam Penangkalan Permasalahan Sosial Siswa di Kawasan Wisata (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Kota Sabang)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, adapun yang menjadi permasalahan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan strategi guru bimbingan konseling SMA Negeri 1 Kota Sabang dalam penangkalan permasalahan sosial ?
2. Bagaimana upaya guru bimbingan konseling dalam mengatasi siswa bermasalah di SMA Negeri 1 Kota Sabang ?

3. Apa saja faktor penghambat dalam upaya mengatasi siswa bermasalah di SMA Negeri 1 Kota Sabang ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan strategi guru bimbingan konseling SMA Negeri 1 Kota Sabang dalam penangkalan permasalahan sosial.
2. Untuk mengetahui cara guru bimbingan konseling SMA Negeri 1 Kota Sabang dalam mengatasi siswa bermasalah.
3. Untuk mengetahui hambatan - hambatan yang dihadapi guru bimbingan konseling SMA Negeri 1 Kota Sabang dalam penangkalan permasalahan sosial.

D. Hipotesa Penelitian

Terdapat beberapa hipotesis dalam penelitian ini yang berkaitan dengan judul yang telah dipilih sebelumnya dan melihat kota Sabang sebagai daerah pariwisata, tentunya arus masuk budaya serta perilaku yang buruk ke Sabang sangat berpengaruh terhadap perilaku remaja, khususnya para siswa-siswa ditingkat SMA yang ada di Kota Sabang. Dalam penelitian ini hanya akan mengungkap tentang strategi guru bimbingan konseling SMA Negeri 1 Kota Sabang dalam penangkalan permasalahan sosial.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian tentang strategi guru bimbingan konseling dalam penangkalan permasalahan sosial di kawasan wisata ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi semua personal sekolah yang berhubungan dengan bimbingan dan konseling di sekolah.

1. Manfaat teoritis

- a. Memberi masukan kepada guru secara konkrit tentang strategi dalam mengatasi dampak negatif dari kemajuan daerah pariwisata terhadap siswa.
- b. Menjadi bahan pemikiran bagi guru dalam menciptakan hubungan sosial yang dinamis di sekolah.

2. Manfaat praktis

- a. Memberi masukan kepada guru tentang cara mengenali anak yang berperilaku negatif melalui gejala-gejala sosial yang diakibatkan oleh derasnya masuk budaya dan perilaku tidak baik yang dibawa oleh sebagian wisatawan.
- b. Bahan masukan dan pertimbangan para orang tua siswa agar dapat membimbing putra-putrinya, sehingga dapat memecahkan masalah-masalah yang dihadapi putra-putrinya di lingkungan keluarga.

F. Definisi Operasional

1. Strategi Guru Bimbingan Konseling

Strategi adalah proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.¹ Akan tetapi strategi yang dimaksud disini adalah cara guru bimbingan konseling dalam mengatasi atau penangkalan permasalahan sosial yang dihadapi oleh para siswa di sekolah yang diakibatkan oleh pengaruh masuknya budaya asing ke daerah mereka.

2. Bimbingan Konseling

Bimbingan konseling adalah bantuan yang diberikan oleh seorang guru kepada individu peserta didik agar dengan potensi yang dimiliki mampu mengembangkan diri secara optimal dengan jalan memahami diri, memahami lingkungan, mengatasi hambatan guna menentukan rencana masa depan yang lebih baik, yang dilakukan dengan cara tatap muka antara guru bimbingan konseling dengan murid yang bermasalah.

3. Permasalahan Sosial

Permasalahan sosial adalah suatu kondisi yang terlahir dari sebuah keadaan masyarakat yang tidak ideal, atau definisi masalah sosial yaitu keditaksesuaian unsur-unsur masyarakat yang dapat membahayakan kehidupan

¹ Marrus. *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*. Jakarta : PT. Bumi Aksa. 2003, hlm. 31.

kelompok sosial. Masalah sosial merupakan suatu kondisi yang dapat muncul dari keadaan masyarakat yang kurang atau tidak ideal, maksudnya selama terdapat kebutuhan dalam masyarakat yang tidak terpenuhi secara merata maka masalah sosial akan tetap selalu ada didalam kehidupan.

4. Wisata

Wisata merupakan suatu proses berpergian yang bersifat sementara yang dilakukan seseorang untuk menuju tempat lain di luar tempat tinggalnya. Motif kepergeriannya tersebut bisa karena kepentingan ekonomi, kesehatan, agama, budaya, sosial, politik dan kepentingan lainnya. Selain itu, wisata juga di definisikan suatu kegiatan perjalanan yang dilakukan manusia ke luar daerahnya dan sekaligus dilakukan manusia ke luar daerahnya yang bersifat sementara tidak lebih dari satu tahun dengan tujuan untuk bersenang-senang, urusan bisnis dan sebagainya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tahapan – Tahapan Perancangan Strategi Guru Bimbingan Konseling

1. Pengertian Strategi Guru Bimbingan Konseling

Secara terminologi banyak ahli telah mengemukakan definisi strategi dengan sudut pandang yang berbeda-beda namun pada dasarnya kesemuanya itu mempunyai arti atau makna yang sama yakni pencapaian tujuan secara efektif dan efisien, diantara para ahli yang merumuskan tentang definisi strategi tersebut adalah salah satu proses dimana untuk mencapai suatu tujuan dan berorientasi pada masa depan untuk berinteraksi pada suatu persaingan guna mencapai sasaran.

Menurut Purnomo, strategi sebenarnya berasal dari bahasa Yunani “*strategos*” diambil dari kata *stratos* yang berarti militer yang berarti memimpin. Jadi strategi dalam konteks awalnya ini diartikan sebagai *general ship* yang artinya sesuatu yang dikerjakan oleh para jenderal dalam membuat rencana untuk menaklukkan musuh dan memenangkan perang.¹

Sedangkan strategi menurut Anwar Arifin adalah keseluruhan kepuasan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan guna mencapai tujuan.² Dengan melihat beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa strategi adalah tahapan-tahapan yang harus dilalui menuju target yang diinginkan. Strategi yang baik akan memberikan gambaran tindakan utama dan

¹Setiawan Hari Purnomo. *Manajemen Strategi : Sebuah Konsep Pengantar*. Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1996, hlm. 8. Dalam, Bagus Kunto Prasistyo. *Strategi Humas Yayasan Haji Muhammad Cheng Hoo Indonesia Dalam Membangun Citra Lembaga*. Tesis, IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2010, hlm. 10, diakses melalui <http://digilib.uinsby.ac.id/8436/>.

²Anwar Arifin. *Strategi Komunikasi*. Bandung : Armilo, 1984, hlm. 59

pola keputusan yang akan dipilih untuk mewujudkan tujuan seseorang, organisasi atau lembaga lainnya.

Selain itu, strategi menurut kamus Ilmiah Populer merupakan ilmu siasat untuk mencapai sesuatu.³ Sedangkan secara umum strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.⁴

Strategi berbeda dengan pendekatan, metode dan teknik. Istilah pendekatan memiliki kemiripan dengan strategi, namun sesungguhnya berbeda. Agar tidak rancu dalam menggunakan kedua istilah tersebut maka harus diperjelas. Pendekatan merupakan seperangkat asumsi tentang hakekat sesuatu. Istilah ini merujuk pada pandangan tentang sesuatu obyek dengan cara yang masih umum. Adapun metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, sedangkan teknik merupakan kegiatan spesifik yang diimplementasikan oleh guru di dalam kelas ketika melakukan proses pembelajaran. Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi bimbingan dan konseling merupakan suatu rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) yang termasuk juga penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pelayanan bimbingan dan konseling.

³M. Dahlan. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya : Arkola, 1994, hlm. 727.

⁴ Marrus. *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*. Jakarta : PT. Bumi Aksa. 2003, hlm. 31.

2. Pendekatan-Pendekatan Guru Bimbingan Konseling

Pendekatan bimbingan dan konseling adalah cara atau metode yang dilakukan untuk membantu, mengarahkan atau memandu seseorang atau sekelompok orang agar menyadari dan mengembangkan potensi-potensi dirinya, serta mampu mengambil sebuah keputusan dan menentukan tujuan hidupnya dengan cara berinteraksi atau bertatap muka.⁵

Pada umumnya teknik-teknik atau pendekatan yang dipergunakan dalam bimbingan mengambil dua pendekatan, yaitu pendekatan secara kelompok (*group guidance*) dan pendekatan secara individual (*Individual Guidance Counseling*).⁶

a. Bimbingan Kelompok (*Group Guidance*)

Teknik ini dipergunakan dalam membantu siswa atau sekelompok siswa memecahkan masalah-masalah dengan melalui kegiatan kelompok, yaitu yang dirasakan bersama oleh kelompok atau bersifat individual yaitu dirasakan oleh individu sebagai anggota kelompok.

Tehnik ini membawa keuntungan pada diri siswa diantaranya;

- 1) Menghemat waktu dan tenaga.
- 2) Menciptakan kesempatan bagi semua siswa untuk berinteraksi dengan konselor, yang memungkinkan siswa lebih berkeinginan membicarakan perencanaan masa depan atau masalah pribadi-social.

⁵ Jaja Suteja. *Pendekatan Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Masalah dan Memaksimalkan Potensi Siswa di Sekolah*. Jurnal Edueksos, Tahun 2016, hlm. 11. Diakses di www.syekhnrjati.ac.id/jurnal/index.php/edueksos/article/download/638/654

⁶ Jaja Suteja. *Pendekatan Bimbingan Konseling...* hlm. 11

- 3) Menyadarkan siswa bahwa kenyataan yang sama juga dihadapi oleh teman-temannya, sehingga mereka terdorong untuk berusaha menghadapi kenyataan itu bersama-sama dan saling mendiskusikannya.

Ada beberapa teknik dalam bimbingan kelompok, antara lain seperti :

1) Home Room Programe

Home room programe yaitu suatu program kegiatan yang dilakukan dengan tujuan agar guru dapat mengenal peserta didiknya lebih baik, sehingga dapat membantunya secara efisien. Kegiatan ini dilakukan dalam kelas atau di ruang khusus untuk bimbingan konseling dalam bentuk pertemuan antara guru dengan siswa diluar jam-jam pelajaran untuk membicarakan beberapa hal yang dianggap perlu. Dalam program home room ini hendaknya diciptakan suatu situasi yang bebas dan menyenangkan, sehingga murid-murid dapat mengutarakan perasaannya seperti dirumah.

2) Karyawisata/ Field Trip

Kegiatan rekreasi yang dikemas dengan metode mengajar untuk bimbingan kelompok dengan tujuan siswa dapat memperoleh penyesuaian dalam kelompok untuk dapat kerjasama dan penuh tanggungjawab.

3) Kegiatan kelompok

Kegiatan kelompok merupakan tehnik yang baik dalam bimbingan, karena kelompok memberikan kesempatan kepada individu untuk

berpartisipasi dengan sebaik-baiknya. Banyak kegiatan tertentu yang lebih berhasil jika dilakukan dalam kelompok. Untuk mengembangkan bakat-bakat dan menyalurkan dorongan-dorongan. Juga dapat mengembangkan tanggungjawab. Teknik sosiometri dapat banyak menolong dalam pembentukan kelompok.

4) Organisasi Siswa

Keorganisasian baik dalam lingkungan pendidikan maupun dilingkungan masyarakat. Melalui organisasi ini banyak masalah individual maupun kelompok dapat diselesaikan. Dalam organisasi murid mendapat kesempatan untuk belajar mengenal berbagai aspek kehidupan sosial. Mengaktifkan murid dalam mengembangkan bakat kepemimpinan disamping memupuk rasa tanggungjawab dan harga diri.

5) Sociodrama

Sociodrama dipergunakan sebagai suatu teknik didalam memecahkan masalah-masalah sosial dengan melalui kegiatan bermain peranan. Di dalam sociodrama ini individu akan memerankan suatu peranan tertentu dari suatu masalah sosial.

6) Psikodrama

Psikodrama adalah tehnik untuk memecahkan masalah-masalah *psychis* yang dialami oleh individu. Dengan memerankan suatu peranan tertentu, konflik atau ketegangan yang ada dalam dirinya dapat dikurangi atau dihindari. Kepada sekelompok murid dikemukakan suatu cerita yang

didalamnya tergambarkan adanya ketegangan *psychis* yang dialami individu

7) Remedial Teaching

Bentuk penambahan pelajaran, pengulangan kembali, latihan-latihan, penekanan aspek-aspek tertentu. Hal ini tergantung dari jenis dan tingkat kesulitan belajar yang dialami siswa.⁷

b. Individual Guidance Counseling (Bimbingan Konseling Individu)

Bimbingan konseling individu yaitu bimbingan konseling yang memungkinkan klien mendapat layanan langsung tatap muka dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan yang sifatnya pribadi yang dideritannya. Dalam konseling ini hendaknya konselor bersikap penuh simpati dan empati. Simpati artinya menunjukkan adanya sikap turut merasakan apa yang sedang dirasakan oleh klien. Dan empati artinya berusaha menempatkan diri dalam situasi diri klien dengan segala masalah-masalah yang dihadapinya. Dengan sikap ini klien akan memberikan kepercayaan sepenuhnya kepada konselor. Dan ini sangat membantu keberhasilan konseling.⁸

Selain tehnik-tehnik yang dilakukan sebagai pendekatan terhadap permasalahan-permasalahan sosial siswa di sekolah, harus dilakukan juga

⁷Jaja Suteja. *Pendekatan Bimbingan Konseling...*hlm. 11

⁸Arintoko. *Wawancara Konseling di Sekolah*. Yogyakarta : Andi Press. 2011, hlm. 6

tekhnik-tekhnik sebagai upaya memaksimalkan potensi siswa antara lain dapat dilakukan dengan cara.⁹

1) Latihan Asertif

Teknik ini digunakan untuk melatih klien yang mengalami kesulitan untuk menyatakan diri bahwa tindakannya adalah layak atau benar. Latihan ini terutama berguna di antaranya untuk membantu individu yang tidak mampu mengungkapkan perasaan tersinggung, kesulitan menyatakan tidak, mengungkapkan afeksi dan respon positif lainnya. Cara yang digunakan adalah dengan permainan peran dengan bimbingan konselor.

2) Desensitisasi Sistematis

Desensitisasi sistematis merupakan teknik konseling behavioral yang memfokuskan bantuan untuk menenangkan klien dari ketegangan yang dialami dengan cara mengajarkan klien untuk rileks. Esensi teknik ini adalah menghilangkan perilaku yang diperkuat secara negatif dan menyertakan respon yang berlawanan dengan perilaku yang akan dihilangkan. Dengan pengkondisian klasik respon-respon yang tidak dikehendaki dapat dihilangkan secara bertahap. Jadi desensitisasi sistematis hakekatnya merupakan teknik relaksi yang digunakan untuk menghapus perilaku yang diperkuat secara negatif biasanya merupakan kecemasan, dan ia menyertakan respon yang berlawanan dengan perilaku yang akan dihilangkan.

⁹Jaja Suteja. *Pendekatan Bimbingan Konseling...* hlm. 13

3) Pengkondisian Aversi

Teknik ini dapat digunakan untuk menghilangkan kebiasaan buruk. Teknik ini dimaksudkan untuk meningkatkan kepekaan klien agar mengamati respon pada stimulus yang disenanginya dengan kebalikan stimulus tersebut. Stimulus yang tidak menyenangkan yang disajikan tersebut diberikan secara bersamaan dengan munculnya perilaku yang tidak dikehendaki kemunculannya. Pengkondisian ini diharapkan terbentuk asosiasi antara perilaku yang tidak dikehendaki dengan stimulus yang tidak menyenangkan

4) Pembentukan Perilaku Model

Teknik ini dapat digunakan untuk membentuk Perilaku baru pada klien, dan memperkuat perilaku yang sudah terbentuk. Dalam hal ini konselor menunjukkan kepada klien tentang perilaku model, dapat menggunakan model audio, model fisik, model hidup atau lainnya yang teramati dan dipahami jenis perilaku yang hendak dicontoh. Perilaku yang berhasil dicontoh memperoleh ganjaran dari konselor. Ganjaran dapat berupa pujian sebagai ganjaran sosial.

5) Permainan Dialog

Teknik ini dilakukan dengan cara klien dikondisikan untuk mendialogkan dua kecenderungan yang saling bertentangan, yaitu kecenderungan *top dog* dan kecenderungan *under dog*, misalnya : Kecenderungan orang tua lawan kecenderungan anak. Kecenderungan bertanggung jawab lawan kecenderungan masa bodoh. Kecenderungan

“anak baik” lawan kecenderungan “anak bodoh”. Kecenderungan otonom lawan kecenderungan tergantung. Kecenderungan kuat atau tegar lawan kecenderungan lemah. Melalui dialog yang kontradiktif ini, menurut pandangan Gestalt pada akhirnya klien akan mengarahkan dirinya pada suatu posisi di mana ia berani mengambil resiko. Penerapan permainan dialog ini dapat dilaksanakan dengan menggunakan teknik “kursi kosong”.

6) Latihan Saya Bertanggung Jawab

Merupakan teknik yang dimaksudkan untuk membantu klien agar mengakui dan menerima perasaan-perasaannya dari pada memproyeksikan perasaannya itu kepada orang lain. Dalam teknik ini konselor meminta klien untuk membuat suatu pernyataan dan kemudian klien menambahkan dalam pernyataan itu dengan kalimat : “...dan saya bertanggung jawab atas hal itu”. Misalnya : “Saya merasa jenuh, dan saya bertanggung jawab atas kejenuhan itu” “Saya tidak tahu apa yang harus saya katakan sekarang, dan saya bertanggung jawab atas ketidaktahuan itu” “Saya malas, dan saya bertanggung jawab atas kemalasan itu” Meskipun tampaknya mekanis, tetapi menurut Gestalt akan membantu meningkatkan kesadaran klien akan perasaan-perasaan yang mungkin selama ini diingkarinya.

7) Bermain Proyeksi Proyeksi

Teknik ini yaitu memantulkan kepada orang lain perasaan-perasaan yang ada dalam dirinya sendiri dan tidak mau melihat atau menerimanya.

Meningkari perasaan-perasaan sendiri dengan cara memantulkannya kepada orang lain. Sering terjadi, perasaan-perasaan yang dipantulkan kepada orang lain merupakan atribut yang dimilikinya. Dalam teknik bermain proyeksi konselor meminta kepada klien untuk mencobakan atau melakukan hal-hal yang diproyeksikan kepada orang lain.

8) Teknik Pembalikan

Gejala-gejala dan perilaku tertentu sering kali mempresentasikan pembalikan dari dorongan-dorongan yang mendasarinya. Dalam teknik ini konselor meminta klien untuk memainkan peran yang berkebalikan dengan perasaan-perasaan yang dikeluhkannya. Misalnya : konselor memberi kesempatan kepada klien untuk memainkan peran “*ekshibisionis*” bagi klien pemalu yang berlebihan.

9) Bertahan dengan Perasaan

Teknik ini dapat digunakan untuk klien yang menunjukkan perasaan atau suasana hati yang tidak menyenangkan atau ia sangat ingin menghindarinya. Konselor mendorong klien untuk tetap bertahan dengan perasaan yang ingin dihindarinya itu. Kebanyakan klien ingin melarikan diri dari stimulus yang menakutkan dan menghindari perasaan-perasaan yang tidak menyenangkan. Dalam hal ini konselor tetap mendorong klien untuk bertahan dengan ketakutan atau kesakitan perasaan yang dialaminya sekarang dan mendorong klien untuk menyelam lebih dalam ke dalam tingkah laku dan perasaan yang ingin dihindarinya itu. Untuk membuka dan membuat jalan menuju

perkembangan kesadaran perasaan yang lebih baru tidak cukup hanya mengkonfrontasi dan menghadapi perasaan-perasaan yang ingin dihindarinya tetapi membutuhkan keberanian dan pengalaman untuk bertahan dalam kesakitan perasaan yang ingin dihindarinya itu.

10) Home Work Assignments.

Teknik yang dilaksanakan dalam bentuk tugas-tugas rumah untuk melatih, membiasakan diri, dan menginternalisasikan sistem nilai tertentu yang menuntut pola perilaku yang diharapkan. Dengan tugas rumah yang diberikan, klien diharapkan dapat mengurangi atau menghilangkan ide-ide dan perasaan-perasaan yang tidak rasional dan tidak logis, mempelajari bahan-bahan tertentu yang ditugaskan untuk mengubah aspek-aspek kognisinya yang keliru, mengadakan latihan-latihan tertentu berdasarkan tugas yang diberikan. Pelaksanaan home work assignment yang diberikan konselor dilaporkan oleh klien dalam suatu pertemuan tatap muka dengan konselor. Teknik ini dimaksudkan untuk membina dan mengembangkan sikap-sikap tanggung jawab, kepercayaan pada diri sendiri serta kemampuan untuk pengarahan diri, pengelolaan diri klien dan mengurangi ketergantungannya kepada konselor.

11) Adaptive

Teknik yang digunakan untuk melatih, mendorong, dan membiasakan klien untuk secara terus-menerus menyesuaikan dirinya dengan perilaku yang diinginkan. Latihan-latihan yang diberikan lebih bersifat pendisiplinan diri klien.

12) Bermain Peran

Teknik untuk mengekspresikan berbagai jenis perasaan yang menekan (perasaan-perasaan negatif) melalui suatu suasana yang dikondisikan sedemikian rupa sehingga klien dapat secara bebas mengungkapkan dirinya sendiri melalui peran tertentu.

13) Imitasi

Teknik untuk menirukan secara terus menerus suatu model perilaku tertentu dengan maksud menghadapi dan menghilangkan perilakunya sendiri yang negatif.¹⁰

3. Tahap-Tahap Perancangan Strategi Guru Bimbingan Konseling

1) Perumusan

- a. Menjelaskan tahap pertama dari faktor yang mencakup analisis lingkungan intern maupun ektern adalah penetapan visi dan misi perencanaan dan tujuan strategi.
- b. Perumusan strategi merupakan proses penyusunan langkah-langkah ke depan yang maksudkan untuk membangun visi dan misinya,

¹⁰ GERAL COREY. *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*. Bandung : Refika Aditama. 2005, hlm. 36-38

merupakan tujuan strategi serta merancang strategi untuk mencapai tujuan tersebut dalam rangka menyediakan *customer value* terbaik.¹¹

- c. Untuk itu ada beberapa langkah yang perlu dilakukan seorang pemimpin, yaitu : Identifikasi lingkungan yang akan dimasuki oleh pemimpin. Tentukan misi untuk mencapai visi yang dicita-citakan dalam lingkungan tersebut.
- d. Lakukan analisis lingkungan intern dan ekstern untuk mengukur kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman yang akan dihadapi.
- e. Tentukan tujuan dan target.
- f. Dalam tahap strategi di atas, seorang pemimpin memulai dengan menentukan visinya ingin menjadi apa di masa datang dalam lingkungan terpilih dan misi apa yang harus ditunaikan atau dilakukan sekarang untuk mencapai cita-cita tersebut.¹²

2) Pelaksanaan

- a. Setelah tahap perumusan strategi diselesaikan maka berikutnya yang merupakan tahap krusial dalam strategi adalah tentang pelaksanaan strategi itu sendiri.

¹¹Bambang Hariadi. *Strategi Manajemen*. Malang : Bayumedia Publishing, 2005, hlm. 5-6. Muhammad Alim Arafat. *Strategi Humas Dinas Pariwisata Dalam Menyebarkan Informasi Wisata Daerah Pacitan*.

¹²Bambang Hariadi. *Strategi...*, hlm. 6

- b. Pelaksanaan strategi adalah proses dimana strategi dan kebijaksanaan dijalankan melalui pembangunan struktur, pengembangan program, dan prosedur pelaksanaan. Pelaksanaan strategi merupakan tahap yang paling sulit dalam proses strategi mengingat banyak sekali faktor yang dapat mempengaruhi pelaksanaan di lapangan dan mungkin tidak sesuai dengan perkiraan semula.¹³

B. Permasalahan Sosial Pada Anak Tingkat Remaja

1. Pengertian Permasalahan Sosial

Masalah sosial adalah suatu kondisi yang terlahir dari sebuah keadaan masyarakat yang tidak ideal, atau definisi masalah sosial yaitu keditaksesuaian unsur-unsur masyarakat yang dapat membahayakan kehidupan kelompok sosial. Masalah sosial merupakan suatu kondisi yang dapat muncul dari keadaan masyarakat yang kurang atau tidak ideal, maksudnya selama terdapat kebutuhan dalam masyarakat yang tidak terpenuhi secara merata maka masalah sosial akan tetap selalu ada didalam kehidupan.

Menurut Soerjono Soekanto masalah sosial adalah suatu ketidaksesuaian antara unsur-unsur kebudayaan atau masyarakat, yang membahayakan kehidupan kelompok sosial masyarakat.¹⁴ Jika terjadi bentrokan antara unsur-unsur yang ada dapat menimbulkan gangguan hubungan sosial seperti kegoyahan dalam kehidupan kelompok atau masyarakat. Dalam pengertian tidak

¹³Muhammad Alim Arafat. *Strategi Humas Dinas Pariwisata Dalam Menyebarluaskan Informasi Wisata Daerah Pacitan*.

¹⁴<http://www.pengertianpakar.com/2015/03/pengertian-masalah-sosial-menurut-pakar.html#> diakses pada tanggal 02 Februari 2017 di Darussalam.

pernah dijumpai kondisi yang menggambarkan bahwa seluruh kebutuhan setiap warga masyarakat terpenuhi, seluruh perilaku kehidupan sosial sesuai harapan atau seluruh warga masyarakat dan komponen sistem sosial mampu menyesuaikan dengan tuntutan perubahan yang terjadi.

Menurut Lesli, masalah sosial sebagai suatu kondisi yang mempunyai pengaruh terhadap kehidupan sebagian besar warga masyarakat sebagai sesuatu yang tidak diinginkan atau tidak disukai dan karena perlunya untuk diatasi atau diperbaiki. Sedangkan, menurut Martin S. Weinberg, masalah sosial adalah situasi yang dinyatakan sebagai sesuatu yang bertentangan dengan nilai-nilai oleh warga masyarakat yang cukup signifikan, dimana mereka sepakat dibutuhkannya suatu tindakan untuk mengubah situasi tersebut.¹⁵

Masalah sosial muncul akibat terjadinya perbedaan yang mencolok antara nilai dalam masyarakat dengan realita yang ada. Yang dapat menjadi sumber masalah sosial yaitu seperti proses sosial dan bencana alam. Adanya masalah sosial dalam masyarakat ditetapkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan khusus seperti tokoh masyarakat, pemerintah, organisasi sosial, musyawarah masyarakat, dan lain sebagainya.

2. Bentuk-Bentuk Permasalahan Sosial

Monty P. Satiadarma, menjelaskan bahwa bila individu mempersepsikan bahwa seseorang itu baik, maka individu tersebut akan

¹⁵<http://blog.unnes.ac.id/novitasetiasih/2015/12/05/pengertian-faktor-penyebab-dan-dampak-permasalahan-sosial/> di akses pada tanggal 13 Maret 2017 di Darussalam.

bersikap baik kepada orang tersebut. Jika individu itu memiliki sikap baik kepada orang tersebut, perilaku individu tersebut kepadanya akan baik pula.¹⁶

Masa krisis pertama (*trotzalter*), ketika anak bersikap “keras kepala”, perkembangan rasa sosial tampak seakan-akan terhenti. Tetapi yang sesungguhnya terjadi malah sebaliknya. Masa krisis pertama merupakan permulaan timbulnya kesadaran akan “aku”-nya; dengan kata lain merupakan permulaan sikap objektif. Sebenarnya sikap krisis pertama itu tempat meletakkan dasar untuk perkembangan sosial yang sesungguhnya.

Ketika anak mulai bersekolah, anak menyambut teman-teman barunya dengan rasa gembira. Semua murid di kelas adalah temannya, kemudian anak membentuk kelompok-kelompok tersendiri, setiap anak menggabungkan dirinya kedalam salah satu kelompok. Makin lama anak makin banyak memegang peranan dalam kelompoknya. Selanjutnya anak mulai mengetahui bahwa dirinya memiliki bakat dan kepandaian dalam bidang tertentu. Perkembangan selanjutnya muncullah anak yang berkemampuan sebagai pemimpin dan anak yang hanya mengikut temannya tanpa inisiatif.

Perkembangan sosial dan kepribadian mulai dari usia prasekolah sampai akhir masa sekolah ditandai oleh meluasnya lingkungan sosial, anak mulai melepaskan diri dari keluarga, mendekati dirinya pada orang lain di samping anggota keluarganya. Meluasnya lingkungan sosial bagi anak menyebabkan anak menjumpai pengaruh-pengaruh yang ada di luar

¹⁶Monty P. Satiadarma. *Persepsi Orangtua Membentu Perilaku Anak*. Jakarta : Pustaka Populer Obor, 2001, hlm. 49.

pengawasan orang tuanya. Anak bergaul dengan teman-teman mempunyai guru yang berpengaruh terhadap proses emansipasinya.¹⁷

Pada proses emansipasi dan individuasi teman-teman sebaya mempunyai peranan yang dapat membantu menumbuhkan kepercayaan dirinya, di samping itu perkembangan motivasi dan identitas kelamin sangat penting, karena kesadaran jenis kelamin akan dapat membantu memahami diri dan menumbuhkan motivasi sesuai dengan keadaan dirinya, juga perkembangan pengertian norma atau moralitas mendapatkan kemajuan yang esensial dalam periode ini, yakni semakin berkembang anak diharapkan semakin dapat menyesuaikan diri dengan norma yang ada dan secara otomatis akan berperilaku sesuai dengan norma yang diyakini.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial Anak.

Sunarto menjelaskan bahwa perkembangan sosial manusia dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: keluarga, kematangan anak, status sosial ekonomi keluarga, tingkat pendidikan, dan kemampuan mental terutama emosi dan inteligensi.¹⁸

a. Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang memberikan pengaruh terhadap berbagai aspek perkembangan anak, termasuk perkembangan sosialnya. Kondisi dan tata cara kehidupan keluarga merupakan lingkungan yang kondusif bagi sosialisasi anak. Di dalam

¹⁷Monty P. Satiadarma. *Persepsi Orangtua...*, hlm. 49

¹⁸Sunarto Agung Hartono. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : Rineka Cipta. 1995, hlm. 130.

keluarga berlaku norma-norma kehidupan keluarga, dan dengan demikian pada dasarnya keluarga merencanakan perilaku kehidupan budaya anak. Proses pendidikan yang bertujuan mengembangkan kepribadian anak lebih banyak ditentukan oleh keluarga. Pola pergaulan dan bagaimana norma dalam menempatkan diri terhadap lingkungan yang lebih luas ditetapkan dan diarahkan oleh keluarga.

b. Kematangan

Bersosialisasi memerlukan kematangan fisik dan psikis. Untuk mampu mempertimbangkan dalam proses sosial, memberi dan menerima pendapat orang lain, memerlukan kematangan intelektual dan emosi. Di samping itu kemampuan berbahasa ikut pula menentukan, dengan demikian, untuk mampu bersosialisasi dengan baik diperlukan kematangan fisik sehingga setiap orang fisiknya telah mampu menjalankan fungsinya dengan baik.

c. Status sosial ekonomi

Kehidupan sosial banyak dipengaruhi oleh kondisi atau status kehidupan sosial keluarga dalam lingkungan masyarakat. Masyarakat akan memandang anak, bukan sebagai anak yang independen, akan tetapi akan dipandang dalam konteksnya yang utuh dalam keluarga anak itu, "ia anak siapa". Secara tidak langsung dalam pergaulan sosial anak, masyarakat dan kelompoknya akan mempertimbangkan norma yang berlaku di dalam keluarganya.

Perilaku anak akan banyak memperhatikan kondisi normatif yang telah ditanamkan oleh keluarganya. Sehubungan dengan hal itu, dalam kehidupan sosial anak akan senantiasa menjaga status sosial dan ekonomi keluarganya, dalam hal tertentu menjaga status sosial keluarganya itu mengakibatkan anak menempatkan dirinya dalam pergaulan sosial yang tidak tepat. Hal ini dapat berakibat lebih jauh, yaitu anak menjadi "terisolir" dari kelompoknya. Akibat lain mereka akan membentuk kelompok elit dengan normanya sendiri.

d. Pendidikan

Pendidikan merupakan proses sosialisasi anak yang terarah. Hakikat pendidikan sebagai proses pengoperasian ilmu yang normatif, akan memberi warna kehidupan sosial anak di dalam masyarakat dan kehidupan mereka di masa yang akan datang. Pendidikan dalam arti luas harus diartikan bahwa perkembangan anak dipengaruhi oleh kehidupan keluarga, masyarakat, dan kelembagaan. Penanaman norma perilaku yang benar secara sengaja diberikan kepada peserta didik yang belajar di kelembagaan pendidikan atau sekolah. Anak bukan saja dikenalkan pada norma-norma lingkungan dekat, tetapi dikenalkan pada norma kehidupan bangsa atau nasional dan norma kehidupan antar bangsa. Etika pergaulan dan pendidikan moral diajarkan secara terprogram dengan tujuan untuk membentuk perilaku kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

e. Kapasitas mental: emosi dan intelegensi

Kemampuan berpikir mempengaruhi banyak hal, seperti kemampuan belajar, memecahkan masalah, dan berbahasa. Perkembangan emosi, berpengaruh sekali terhadap perkembangan sosial anak. Anak yang berkemampuan intelektual tinggi akan berkemampuan berbahasa secara baik. Oleh karena itu, kemampuan intelektual tinggi, kemampuan berbahasa baik, dan pengendalian emosi secara seimbang sangat menentukan keberhasilan dalam perkembangan sosial anak. Sikap saling pengertian memahami orang lain merupakan modal utama dalam kehidupan sosial dan hal ini akan dengan mudah dicapai oleh anak yang berkemampuan intelektual tinggi. Pada kasus tertentu, seorang jenius atau superior sukar untuk bergaul dengan kelompok sebaya, karena pemahaman mereka telah setingkat dengan kelompok umur yang lebih tinggi. Sebaliknya kelompok umur yang lebih tinggi (dewasa) tepat "menanggap" dan "memperlakukannya" sebagai anak-anak.¹⁹

¹⁹Sunarto Agung Hartono, *Perkembangan...*, hlm. 133

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pengamatan kualitatif. Arikunto, mengatakan bahwa “Penelitian kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya”.¹

Disamping itu, Sugiyono mengemukakan:

Metode penelitian kualitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat postpositivme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek ilmiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*.²

Selain itu menurut Margono, metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang perilaku yang diamati. Metode kualitatif ini digunakan, dikarenakan permasalahan belum jelas, holistik, kompleks, dinamis dan penuh makna.³

Pendekatan kualitatif juga merupakan suatu proses penelitian dan pemahaman metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia, pada pendekatan ini peneliti membuat gambaran/laporan terperinci dari

¹ Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: Penerbit Rineka Cita, 2010, hlm. 22.

² Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011, hlm. 15

³ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, 2000, hlm. 36.

pandangan informan dan melaksanakan studi yang alami yaitu strategi guru bimbingan konseling dalam penangkalan permasalahan sosial siswa di kawasan wisata.

Adapun jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Arikunto mengatakan “penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status satu gejala yang ada yaitu gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan”.⁴ Sehubungan dengan itu, Sukmadinata, mengatakan “penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau”.⁵ Metode digunakan untuk mendapatkan informasi langsung dari guru bimbingan konseling SMA Negeri 1 Kota Sabang berkaitan tentang strategi guru bimbingan konseling dalam penangkalan permasalahan sosial siswa di kawasan wisata.

B. Subjek Penelitian

Moleong, mengatakan bahwa “Subjek penelitian adalah sebagai informan, yang artinya orang atau benda pada latar penelitian yang memanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi luar penelitian”.⁶ Dengan kata lain, subjek penelitian merupakan orang yang dituju untuk memberikan informasi. Adapun subjek dalam penelitian ini diantaranya ; 1 Kepala Sekolah, 1 orang guru bimbingan konseling, 5 orang siswa yang bermasalah, dan 3 orang siswa yang satu gampong dengan siswa yang bermasalah.

⁴ Sugioyono. *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 310

⁵ Sukmadinata dan Nana Syaodih. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2010, hlm. 54

⁶ Moleong Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda. 2010, hlm. 132

Sedangkan objek penelitian adalah sifat keadaan subjek yang diteliti. Meleong mengatakan bahwa “Objek penelitian merupakan hal yang menjadi titik perhatian berupa substansi atau materi yang diteliti”.⁷ sedangkan objek yang diteliti yaitu strategi guru bimbingan konseling dalam penangkalan permasalahan sosial siswa di kawasan wisata.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung maupun tidak tentang hal-hal yang diamati dan mencatatnya pada alat observasi.

Arikunto mengemukakan bahwa,

Mencatat data observasi bukanlah sekedar mencatat, tetapi juga mengadakan pertimbangan kemudian mengadakan penelitian kedalam suatu skala bertingkat. Dalam teknik observasi pengamatan (proses peneliti dalam melihat situasi penelitian) dapat dilakukan secara bebas dan terstruktur. Pengamatan bisa dilakukan terhadap sesuatu benda, keadaan, situasi, kegiatan, proses atau penampilan tingkah laku seseorang yang tersusun dari pengamatan langsung untuk memperoleh data yang lengkap dan sistematis.⁸

⁷ Moleong Lexy J. *Metodologi...*, hlm. 135

⁸ Arikunto, Suharsimi. *Prosedur...*, hlm. 272

Instrumen atau alat yang digunakan dalam observasi adalah: buku catatan yang berfungsi untuk mencatat semua hal-hal yang berkaitan dengan strategi guru bimbingan konseling dalam penangkalan permasalahan sosial siswa di kawasan wisata.

Dengan adanya instrumen atau alat yang digunakan dalam observasi ini, maka lebih terjamin keaslian data penelitian yang dibutuhkan dan pengumpulan data menjadi lebih sistematis.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang ingin diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Sugiyono mengatakan bahwa “Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”.⁹

Penelitian ini menggunakan sistem wawancara dengan cara tanya jawab langsung dengan responden tentang masalah yang akan diteliti yaitu strategi guru bimbingan konseling dalam penangkalan permasalahan sosial siswa di kawasan wisata .

Wawancara yang digunakan adalah wawancara berstruktur, karena teknik tersebut memudahkan peneliti pada saat proses tanya jawab sesuai dengan format yang telah peneliti tuliskan. Wawancara dilakukan dengan pihak-pihak yang bisa

⁹ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 231

memberi informasi tentang masalah yang akan diteliti, diantaranya, Kepala sekolah SMA Negeri 1 Kota Sabang dan guru bimbingan konseling SMA Negeri 1 Kota Sabang tentang strategi guru bimbingan konseling dalam penangkalan permasalahan sosial siswa di kawasan wisata. karena peneliti merasa pihak-pihak ini bisa memberi informasi untuk penelitian ini.

Instrumen yang digunakan dalam wawancara adalah:

1. Pedoman wawancara
2. *Tape recorder*, untuk merekam hasil wawancara waktu melakukan wawancara dengan orang-orang yang memahami tentang strategi guru bimbingan konseling dalam penangkalan permasalahan sosial siswa di kawasan wisata.
3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk melihat kegiatan proses belajar mengajar para siswa dan guru, dan mendokumentasikan dalam bentuk video maupun gambar dengan menggunakan kamera yang sudah dipersiapkan. Tujuan dokumentasi adalah untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data di lapangan.

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data penelitian dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah suatu pendekatan analisis data yang mensintesa data dari berbagai sumber. Menurut *Institute of Golbal Tech*, menjelaskan bahwa triangulasi mencari dengan cepat pengujian data yang sudah ada dalam memperkuat tafsir dan meningkatkan kebijakan serta program yang berbasis pada bukti yang telah

tersedia. Selain itu, triangulasi didefinisikan sebagai suatu cara mendapatkan data yang benar-benar absah dengan menggunakan pendekatan metode ganda.¹⁰

Keseluruhan data yang diperoleh dari penelitian kepustakaan dan tahap pengolahan data merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian. Setelah data mentah dikumpulkan, berulah data-data kemudian dianalisis, sebelum dilakukannya kegiatan analisis terlebih dahulu data-data tersebut diolah agar dapat memudahkan peneliti untuk mengorganisasikan hasil penelitian secara akurat.

Tujuan triangulasi adalah untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap data dan fakta yang dimiliki. Dan triangulasi juga bertujuan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu, sehingga triangulasi dapat dikelompokkan dalam tiga jenis, yakni triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.¹¹

Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan induktif, semua data yang telah diperoleh selanjutnya akan direduksi untuk menentukan hasil penelitian. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*. Adapun teknik analisis data triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara berikut:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data, diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data dimulai dengan membuat

¹⁰ Bachtiar S. Bachri, *Menyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif*, Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol. 10 No. 1, April 2010, hlm. 55-56

¹¹Bachtiar S. Bachri, *Menyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi...*, hlm. 56

ringkasan, menuliskan tema, menulis memo dan sebagainya dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan.¹² Selain itu juga, data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci, makin lama peneliti di lapangan maka jumlah yang diperoleh makin banyak, kompleks dan rumit. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Tahap yang dilakukan dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara dan observasi lapangan. Wawancara yang dilakukan sehubungan dengan apa yang akan diteliti. Hal pokok yang dirangkum adalah data dari observasi dan wawancara yang berkaitan dengan strategi guru bimbingan konseling dalam penangkalan permasalahan sosial siswa di kawasan wisata.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah *mendisplay* data. Penyajian data dapat dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori. Sugiyono mengatakan “Yang paling digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif”.¹³

¹² Burhan Bungin. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2003, hlm. 70

¹³ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 195

Pada tahap penyajian data (*data display*), data yang akan disajikan adalah hasil dari wawancara tentang strategi guru bimbingan konseling dalam penangkalan permasalahan sosial siswa di kawasan wisata.

Dengan demikian hasil penyajian data ini ditulis dalam bentuk narasi yang kemudian dijabarkan dalam data hasil penelitian.

c. Verifikasi Data dan Penarikan Kesimpulan (*Drawing and Verifying Conclusion*)

Verifikasi data ini dilakukan untuk menyimpulkan data-data yang telah diambil dari wawancara, observasi dan mendeskripsikan hasil yang dicapai. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

Pada tahap verifikasi, data yang sudah disajikan dari hasil wawancara, kemudian diambil bagian yang paling pokok sebagai bahan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Data yang diambil sebagai kesimpulan adalah data yang berhubungan erat dengan rumusan masalah dalam penelitian ini, serta dapat menjawab rumusan masalah penelitian yang berhubungan dengan strategi guru bimbingan konseling SMA Negeri 1 Kota Sabang dalam penangkalan permasalahan social, upaya guru bimbingan konseling dalam mengatasi siswa bermasalah di SMA Negeri 1 Kota Sabang dan faktor penghambat dalam upaya mengatasi siswa bermasalah di SMA Negeri 1 Kota Sabang.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Kota Sabang

SMA Negeri 1 Sabang pada dasarnya adalah sekolah orang china yang bernama Moon thesuere, dimana bahasa itu berasal dari nama orang perancis yang merupakan tokoh pendidikan dinegara tersebut. Dimana pada saat pertama didirikan gedung sekolah beralamat di Pasiran kelurahan Kota Bawah Timur. Aktifitas belajar mengajar pada saat itu adalah pada sore hari dimana para pengajarnya berasal dari aparaturnegara dan lapisan masyarakat yang statusnya guru lepas.

Pada tanggal 1 Januari 1965 sekolah tersebut berpindah alamat kejalan Ontong Surapati no 11 Kelurahan Kota Atas Sabang dan menjadi sekolah umum yang digegas oleh Alm. Bapak Asrin, dimana gedung yang digunakan merupakan gudang dari kantor KP4BS seng baja dan dinding juga berlapi seng, dimana jumlah tenaga pengajar hanya 4 orang dengan jumlah siswa 50 orang. Dua tahun kemudian sekolah tersebut menjadi sekolah negeri yaitu tanggal 1 Januari 1967.

Seiring bertambahnya siswa tahun 2008 pemerintah daerah kota Sabang membangun gedung SMA Negeri 1 Sabang yang baru diatas lahan yang luasnya 30.000 M2, dengan sumber dana dari APBK , APBA dan ADB yang dilengkapi dengan fasilitas yaitu Ruang Kelas, Ruang Guru, ruang TU, Lab ICT, Lab IPA, pustaka, ruang OSIS, Asrama putra dan putri, Aula, Mushala, Mess Guru dan Fasilitas Olah Raga yang beralamat dijalan T.Nyak Arief Kelurahan Ie Meulee Kecamatan Sukajaya Kota Sabang.

Pada tahun 1994 SMA dibagi menjadi 2 jurusan yaitu IPA dan IPS dimana sekolah sudah mulai melengkapi berbagai fasilitas baik itu sarana maupun prasarana. Pada tahun 2004 berlakunya kurikulum KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi) dimana SMA Negeri 1 Sabang adalah SMA yang pertama yang menerapkan kurikulum tersebut di kota Sabang. Pada tahun ajaran 2007 SMA Negeri 1 Sabang ditunjuk menjadi sekolah kategori mandiri (SKM) dan berbasis ICT dengan menggunakan kurikulum KTSP dalam proses belajar mengajar. Dan pada tahun 2013 SMA Negeri 1 Sabang telah memberlakukan kurikulum 2013 (K13) untuk semua tingkat kelas sampai dengan sekarang. Visi “Unggul dalam keilmuan dan prestasi, membentuk pribadi yang Islami”. Sedangkan misi yaitu (1) Mewujudkan kemandirian sekolah di tingkat regional dan nasional, (2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif serta memotivasi siswa untuk dapat mengembangkan dirinya sesuai dengan potensi, bakat dan minat yang dimilikinya penghayatan terhadap ajaran agama dan Budaya Bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam berbuat dan bertindak, (3) Menumbuhkan semangat keunggulan secara insentif pada seluruh komponen dan warga sekolah, (4) Menerapkan serta mengamalkan budaya islami sebagai landasan dalam bersikap, bertingkah laku, bergaul, bertindak, serta mengambil keputusan, dan (5) Menerapkan ICT dalam kegiatan pembelajaran.¹

B. Hasil Penelitian

¹ www.pendidikanaceh.com/sma-negeri-1-sabang/

Pelaksanaan pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Kota Sabang merupakan salah satu tujuan untuk melahirkan putra putri yang berpendidikan dan berakhlak mulia. Namun, dalam pelaksanaannya para guru sedikit mengalami kendala, dalam membina para siswa dan siswi di sekolah. Kendala tersebut adalah permasalahan-permasalahan yang ditimbulkan oleh para siswa dan siswi sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bimbingan Konseling² di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Kota Sabang, ada beberapa jenis kasus kenakalan yang dilakukan oleh para siswa dan siswi, diantaranya :

- a. Penggunaan Status Status Negatif
- b. Saling Mengejek
- c. Tidak Menghargai Kawan
- d. Kurang Peduli Terhadap Kebersihan di Lingkungan Sekolah
- e. Tidak Menghargai Guru
- f. Tidak Disiplin.

Menurut kepala Sekolah SMA Negeri 1 Kota Sabang³, ada beberapa strategi yang digunakan untuk menangkal kenakalan siswa dan siswi dilingkungan sekolah khususnya, diantaranya :

- a. Memanggil siswa yang bermasalah kedalam ruang pembinaan.

Setiap siswa-siswi yang bermasalah di lingkungan Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Kota Sabang dipanggil kedalam ruang untuk dilakukan

² Suriadi, Guru Bimbingan Konseling SMA Negeri 1 Kota Sabang, wawancara tanggal, 03 Oktober 2017, pukul 09.30 WIB s.d. selesai di SMA Negeri 1 Kota Sabang.

³ Ramawati, Kepala SMA Negeri 1 Kota Sabang, wawancara tanggal, 04 Oktober 2017, pukul 10.00 WIB s.d. selesai di SMA Negeri 1 Kota Sabang.

pembinaan dan bimbingan untuk tidak mengulangi perilaku-perilaku yang tidak baik. Tujuan pemanggilan kedalam ruang pembinaan adalah agar siswa-siswi yang bermasalah tersebut, merasa lebih dihargai oleh guru dan tentunya ketika siswa bermasalah tersebut merasa di hargai, maka seorang guru bimbingan dan konseling lebih mudah dalam melakukan pembinaan. Sehingga dengan cara tersebut diharapkan siswa-siswi yang bermasalah ini tidak mengulangi perbuatan yang tidak baik itu.

b. Bimbingan dilakukan dengan cara individual.

Bimbingan dan konseling ini dilakukan secara *face to face*, yaitu bimbingan yang dilakukan dengan cara antara guru bimbingan konseling dengan 1 orang siswa yang bermasalah, dalam artian kegiatan bimbingan konseling terhadap siswa tersebut secara kelompok. Tujuannya adalah agar proses pelaksanaan bimbingan lebih mudah dan terarah, serta siswa juga lebih terbuka terhadap penyebab ia berperilaku tidak baik tersebut.

c. Pengontrolan dan Evaluasi

Setelah dilakukan bimbingan konseling secara individual, juga dilaksanakan pengontrolan terhadap perilaku-perilaku siswa-siswi tersebut setelah dilakukan pembinaan. Dan setiap hari guru bimbingan konseling juga mengevaluasi setiap perkembangan perilaku siswa-siswi tersebut, tujuannya adalah untuk mempercepat kesadaran siswa agar tidak melakukan tindakan atau perbuatan yang bermasalah.

d. Menyurati Orang Tua Wali.

Pihak Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Kota Sabang dalam menanggapi siswa-siswi bermasalah juga menyurati orang tua wali yang bersangkutan, untuk dapat ikut serta dalam membimbing anaknya, dalam rangka mempercepat perubahan perilaku dari yang tidak baik menjadi baik.

e. Mengembalikan Kepada Orang Tua Wali.

Siswa-siswi yang sudah mendapat teguran tiga (3) kali, dan tidak ada perubahan terhadap sikap serta perilaku buruk tersebut, maka siswa-siswi tersebut akan dikembalikan kepada orang tuanya.

Selain itu, menurut Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Kota Sabang, dalam menangkal permasalahan sosial dikalangan siswa dan siswi, ada beberapa upaya yang dilakukan untuk mencegah terjadinya kenakalan terhadap siswa, diantaranya :

a. Membuat Pengajian Rutin

Untuk mencegah terjadinya kenakalan dikalangan siswa dan siswi, Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Kota Sabang melakukan pengajian rutin setiap hari Jum'at pagi. Hal ini dilakukan dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan pemahaman para siswa - siswi tentang agama Islam khususnya, serta materi-materi yang dipaparkan dalam pengajian tersebut adalah materi terkait larangan melakukan tindakan kekerasan, merusak diri (seperti menggunakan narkoba, ganja dan obat-obatan yang dilarang oleh agama maupun peraturan perundang-undangan negara Republik Indonesia).

b. Memperbanyak Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang sangat bermanfaat bagi siswa-siswi SMA Negeri 1 Kota Sabang khususnya, hal ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas para siswa-siswi. Diharapkan dengan adanya kesibukan tersebut, para siswa-siswi dapat terhindar dari pergaulan-pergaulan yang tidak baik diluar sekolah.

c. Melakukan Sosialisasi

Pihak sekolah SMA Negeri 1 Kota Sabang juga melakukan kerjasama dengan beberapa instansi, seperti kerjasama dengan Polres Sabang terkait sosialisasi bahaya pemahaman dan tindakan radikalisme, BNNK Sabang terkait sosialisasi bahaya narkoba, dan lembaga-lembaga terkait lainnya.

Upaya-upaya tersebut dilakukan agar para siswa-siswi dilingkungan SMA Negeri 1 Kota Sabang, dapat terhindar dari perilaku-perilaku negatif. Walaupun sudah dilakukan dengan upaya-upaya tersebut, masih terdapat satu atau dua siswa-siswi yang masih melakukan kenakalan disekolah, paling tidak pihak sekolah sudah meminimalisir atau mengurangi terjadinya kenakalan siswa-siswi disekolah.

Pembinaan siswa-siswi yang bermasalah tersebut, tidak selalu dilakukan dengan lancar dan tanpa hambatan. Namun, sebaliknya dalam pelaksanaan

pembinaan ada terdapat beberapa kendala yang dapat menghambat cepat tumbuhnya kesadaran terhadap siswa-siswi yang bermasalah untuk bekerlakuan baik kembali, diantara beberapa faktor hambatan tersebut adalah :

1. Masih kurangnya peran orang tua.
2. Masih kurangnya peran guru wali.
3. Pengaruh kemajuan teknologi.
4. Pengaruh sosial budaya.

Menurut Suriadi,⁴ faktor-faktor penghambat tersebut diatas, merupakan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi proses pembinaan siswa-siswi bermasalah dilingkungan SMA Negeri 1 Kota Sabang. Dan beberapa bulan terakhir ini, guru bimbingan dan konseling SMA Negeri 1 Kota Sabang terus melakukan mencari solusi, agar faktor-faktor penghambat tersebut dapat diatasi semaksimal mungkin.

C. Pembahasan

1. Strategi Guru Bimbingan Konseling dalam Penangkalan Permasalahan Sosial Siswa di Kawasan Wisata Sabang Aceh.

Istilah kenakalan siswa merupakan terjemahan dari kata Juvenilis Delinquency, berasal dari bahasa latin yaitu Juvenilis Delinquere. Juvenilis artinya anak-anak, anak muda, sifat-sifat khas pada periode remaja. sedangkan delinquere artinya terabaikan, mengabaikan, yang kemudian

⁴ Suriadi, Guru Bimbingan Konseling SMA Negeri 1 Kota Sabang, wawancara tanggal, 03 Oktober 2017, pukul 09.30 WIB s.d. selesai di SMA Negeri 1 Kota Sabang.

diperluas menjadi jahat, sosial, *criminal*, melanggar aturan, pembuat rebut, pengacau, tidak dapat diperbaiki, durjana, dursusila.⁵

Sedangkan kenakalan remaja menurut Bimo Walgito (dalam Sudarsono) yaitu: tiap-tiap perbuatan, bila perbuatan itu dilakukan oleh seorang dewasa maka perbuatan itu melawan hukum yang dilakukan anak khususnya anak remaja.⁶ Adapun kenakalan siswa atau remaja yang penulis maksudkan segala bentuk perbuatan yang tidak benar, baik dipandang dari segi agama maupun dari segi susila yang dilakukan oleh remaja.

Telah kita ketahui bahwa keseluruhan siswa sekolah menengah atas (SMA) adalah remaja yang sedang mengalami masa transisi dan menghadapi berbagai perubahan dalam dirinya. Masa remaja merupakan salah satu periode dari perkembangan manusia. Masa ini merupakan masa perubahan atau peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang meliputi perubahan biologik, perubahan psikologik, dan perubahan sosial.⁷

Di sekolah sangat mungkin ditemukan siswa yang bermasalah, dengan menunjukkan berbagai gejala penyimpangan perilaku, yang merentang dari kategori ringan sampai dengan berat. Upaya untuk menangani siswa yang bermasalah, khususnya yang terkait dengan pelanggaran disiplin sekolah dapat dilakukan melalui dua pendekatan yaitu: (1) pendekatan disiplin dan (2) pendekatan bimbingan dan konseling.

⁵ Kartini Kartono. *Patologi Sosial Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo. 2006, hlm. 6.

⁶ Sudarsono. *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta. 2005, hlm. 5

⁷ Soekidjo Notoatmodjo, *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007, hlm. 20

Pendekatan yang perlu digunakan yaitu pendekatan melalui Bimbingan dan Konseling. Berbeda dengan pendekatan disiplin yang memungkinkan pemberian sanksi untuk menghasilkan efek jera, penanganan siswa bermasalah melalui Bimbingan dan Konseling justru lebih mengutamakan pada upaya penyembuhan dengan menggunakan berbagai layanan dan teknik yang ada. Penanganan siswa bermasalah melalui Bimbingan dan Konseling sama sekali tidak menggunakan bentuk sanksi apa pun, tetapi lebih mengandalkan pada terjadinya kualitas hubungan interpersonal yang saling percaya di antara konselor dan siswa yang bermasalah, sehingga setahap demi setahap siswa tersebut dapat memahami dan menerima diri dan lingkungannya, serta dapat mengarahkan diri guna tercapainya penyesuaian diri yang lebih baik.

Begitu juga hal, dalam penanganan siswa bermasalah di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kota Sabang yaitu melalui pendekatan bimbingan dan konseling. Menurut Ramawati (Guru bimbingan dan konseling SMA Negeri 1 Kota Sabang) dari 497 siswa yang rawan bermasalah, hanya sekitar 8 orang yang terlibat terhadap beberapa permasalahan, diantaranya : (1) saling mengejek teman-teman, dan (b) menggunakan HP waktu disekolah.⁸

Adapun strategi yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kota Sabang dalam menangani siswa-siswi yang bermasalah dengan cara :

- a. Memanggil siswa yang bermasalah kedalam ruang pembinaan.

⁸ Rahmawati, Guru Bimbingan Konseling SMA Negeri 1 Kota Sabang, wawancara tanggal, 03 Oktober 2017, pukul 09.30 WIB s.d. selesai di SMA Negeri 1 Kota Sabang.

Setiap siswa-siswi yang bermasalah di lingkungan Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Kota Sabang dipanggil kedalam ruang untuk dilakukan pembinaan dan bimbingan untuk tidak mengulangi perilaku-perilaku yang tidak baik. Tujuan pemanggilan kedalam ruang pembinaan adalah agar siswa-siswi yang bermasalah tersebut, merasa lebih dihargai oleh guru dan tentunya ketika siswa bermasalah tersebut merasa di hargai, maka seorang guru bimbingan dan konseling lebih mudah dalam melakukan pembinaan. Sehingga dengan cara tersebut diharapkan siswa-siswi yang bermasalah ini tidak mengulangi perbuatan yang tidak baik itu.

b. Bimbingan dilakukan dengan cara individual.

Bimbingan dan konseling ini dilakukan secara *face to face*, yaitu bimbingan yang dilakukan dengan cara antara guru bimbingan konseling dengan 1 orang siswa yang bermasalah, dalam artian kegiatan bimbingan konseling terhadap siswa tersebut secara kelompok. Tujuannya adalah agar proses pelaksanaan bimbingan lebih mudah dan terarah, serta siswa juga lebih terbuka terhadap penyebab ia berperilaku tidak baik tersebut.

c. Pengontrolan dan Evaluasi

Setelah dilakukan bimbingan konseling secara individual, juga dilaksanakan pengontrolan terhadap perilaku-perilaku siswa-siswi tersebut setelah dilakukan pembinaan. Dan setiap hari guru bimbingan konseling juga mengevaluasi setiap perkembangan perilaku siswa-siswi tersebut, tujuannya adalah untuk mempercepat kesadaran siswa agar tidak melakukan tindakan atau perbuatan yang bermasalah.

d. Menyurati Orang Tua Wali.

Pihak Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Kota Sabang dalam menanggapi siswa-siswi bermasalah juga menyurati orang tua wali yang bersangkutan, untuk dapat ikut serta dalam membimbing anaknya, dalam rangka mempercepat perubahan perilaku dari yang tidak baik menjadi baik.

e. Mengembalikan Kepada Orang Tua Wali.

Siswa-siswi yang sudah mendapat teguran tiga (3) kali, dan tidak ada perubahan terhadap sikap serta perilaku buruk tersebut, maka siswa-siswi tersebut akan dikembalikan kepada orang tuanya.

Perkembangan sosial manusia sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: keluarga, kematangan anak, status sosial ekonomi keluarga, tingkat pendidikan, dan kemampuan mental terutama emosi dan inteligensi.⁹ Langkah terakhir dari pada pembinaan siswa-siswi yang bermasalah adalah dengan cara mengembalikan kepada orang tua nya, karena otomatis kedua orang tuanya lebih mengetahui karakter dari pada si anak dan lebih dekat. Sehingga mempunyai peluang yang sangat besar untuk mengarahkan anak-anaknya kepada perilaku yang baik.

2. Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Penangkalan Permasalahan Sosial Siswa di SMA Negeri 1 Kota Sabang

Tindakan pencegahan sangat perlu dilakukan dalam penangkalan permasalahan sosial siswa-siswi di SMA Negeri 1 Kota Sabang.

⁹ Sunarto Agung Hartono. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : Rineka Cipta. 1995, hlm. 130.

mengingat Kota Sabang merupakan salah satu kota wisata, sudah tentunya banyak wisatawan yang berkunjung ke Sabang dan tidak hanya sekedar berkunjung, tapi mereka juga ikut serta membawa budaya serta gaya hidup mereka dari berbagai negara. Namun, budaya dan gaya hidup tersebut tidak semuanya berdampak positif akan tetapi ada juga berdampak negatif.

Berdasarkan kondisi tersebut, kepala sekolah SMA Negeri 1 Kota Sabang, melakukan beberapa upaya pencegahan terhadap terjadinya permasalahan sosial pada siswa-siswi, diantara beberapa upaya tersebut adalah sebagai berikut :

a. Membuat Pengajian Rutin

Untuk mencegah terjadinya kenakalan dikalangan siswa dan siswi, Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Kota Sabang melakukan pengajian rutin setiap hari Jum'at pagi. Hal ini dilakukan dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan pemahaman para siswa - siswi tentang agama Islam khususnya, serta materi-materi yang dipaparkan dalam pengajian tersebut adalah materi terkait larangan melakukan tindakan kekerasan, merusak diri (seperti menggunakan narkoba, ganja dan obat-obatan yang dilarang oleh agama maupun peraturan perundang-undangan negara Republik Indonesia).

d. Memperbanyak Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang sangat bermanfaat bagi siswa-siswi SMA Negeri 1 Kota Sabang khususnya, hal ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas para siswa-siswi. Diharapkan

dengan adanya kesibukan tersebut, para siswa-siswi dapat terhindar dari pergaulan-pergaulan yang tidak baik diluar sekolah.

e. Melakukan Sosialisasi

Pihak sekolah SMA Negeri 1 Kota Sabang juga melakukan kerjasama dengan beberapa instansi, seperti kerjasama dengan Polres Sabang terkait sosialisasi bahaya pemahaman dan tindakan radikalisme, BNNK Sabang terkait sosialisasi bahaya narkoba, dan lembaga-lembaga terkait lainnya.

Upaya pencegahan tersebut, sudah dilaksanakan sejak beberapa tahun terakhir ini. Pihak sekolah SMA Negeri 1 Kota Sabang juga melibatkan berbagai pihak atau instansi dalam rangka melakukan pencegahan terjadinya kenakalan pada siswa-siswi, sehingga dengan adanya kerjasama dengan berbagai pihak, diharapkan dapat meminimalisir terjadinya kenakalan siswa-siswi.

3. Hambatan Yang Dihadapi Guru Bimbingan Konseling SMA Negeri 1 Kota Sabang Dalam Penangkalan Permasalahan Sosial Siswa

Kendala pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling merupakan hal-hal yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah. Ketika kegiatan-kegiatan bimbingan dan konseling yang telah direncanakan sebelumnya belum dapat berjalan sebagaimana mestinya maka kegiatan tersebut mengalami hambatan dalam pelaksanaannya.

Setiap pelaksanaan suatu proses bimbingan dan konseling terhadap siswa serta sisiwi yang bermasalah di sekolah, tentunya pasti adanya ditemui beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan tersebut. Begitu

juga dengan halnya di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Kota Sabang, ada beberapa kendala yang dihadapi oleh guru bimbingan konseling dalam melakukan pembinaan terhadap siswa-siswi yang dianggap bermasalah, diantaranya :

1. Orang Tua Wali

Peran serta orang tua wali dalam membimbing dan mengarahkan anak-anaknya untuk bertingkah laku yang baik, disekolah maupun dilingkungan masyarakat merupakan peran yang sangat strategis atau lebih efektif. Karena orang tua merupakan orang paling tau bagaimana karakter dari pada anaknya dan juga orang yang paling dekat dengan anaknya, sehingga potensi untuk merubah pola pikir anak-anak mereka dari perilaku yang tidak baik menjadi baik sangat bagus.

Tapi dalam prakteknya dilapangan masih ada beberapa orang siswa-siswi yang masih melanggar norma-norma disekolah, bahkan mereka sudah beberapa kali dilakukan pembinaan dan pengarah oleh guru bimbingan konseling di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Kota Sabang. Selain, itu pihak SMA Negeri 1 Kota Sabang juga sudah pernah menyurati orang tua wali dan menyampaikan perilaku-perilaku anak-anaknya di Sekolah. Namun, berdasarkan hasil peninjauan dan diskusi guru bimbingan konseling dengan orang tua murid, masih kurangnya perhatian dari orang tua dalam membina anak-anak mereka di rumah, dan hal ini juga

disebabkan oleh kesibukan dari pada orang tua murid itu sendiri dalam bekerja, sehingga tidak ada waktu untuk membimbing anak-anak mereka.¹⁰

2. Wali Kelas

Pembinaan siswa-siswi, dalam rangka mewujudkan insan yang berakhlakul karimah juga tidak terlepas dari peran guru wali kelas, yang telah diamanahkan oleh Sekolah untuk mengontrol dan membimbing siswa-siswi yang ada dibawah tanggungjawabnya.

Namun di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Kota Sabang ada beberapa orang guru wali kelas yang masih beranggapan bahwa tugas membimbing atau membentuk perilaku siswa-siswi yang berakhlakul karimah hanyalah tugas bimbingan konseling. Persoalan ini merupakan salah satu menjadi penghambat dalam mempercepat perubahan akhlak siswi dari buruk menjadi baik, seharusnya disini yang berperan tidak hanya guru bimbingan konseling dalam membina siswa-siswi, akan tapi juga peran guru wali kelas dan seluruh guru yang ada di SMA Negeri 1 Kota Sabang khususnya.¹¹

3. Pengaruh Kemajuan Teknologi

Kemajuan teknologi tidak hanya membawa dampak positif, akan tapi tidak sedikit kehadiran teknologi yang canggih pada

¹⁰ Ramawati, Kepala SMA Negeri 1 Kota Sabang, wawancara tanggal, 04 Oktober 2017, pukul 10.00 WIB s.d. selesai di SMA Negeri 1 Kota Sabang.

¹¹ Ramawati, Kepala SMA Negeri 1 Kota Sabang, wawancara tanggal, 04 Oktober 2017, pukul 10.00 WIB s.d. selesai di SMA Negeri 1 Kota Sabang.

zaman sekarang tersebut yang akan membawa dampak negatif bagi seluruh penggunanya, jika tidak digunakan atau dimanfaatkan dengan baik.

Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Kota Sabang, hampir seluruh siswa-siswi membawa dan menggunakan handphone di lingkungan sekolah, adapun handphone yang digunakan oleh siswa-siswi tersebut bukanlah handphone biasa, akan tetapi handphone yang sudah dilengkapi peralatan yang canggih, tidak hanya bisa digunakan untuk sekedar komunikasi, tapi juga bisa digunakan untuk berselancar di internet, facebookan, youtube (untuk menonton video) dan aplikasi lainnya yang lebih canggih.

Kehadiran kecanggihan alat komunikasi seperti itu, tentunya sangat dikhawatirkan, apabila disalahgunakan oleh para siswa-siswi. Tidak sedikit dari para siswa-siswi yang berperilaku tidak baik akibat pengaruh dari video-video yang tidak baik yang mereka tontonkan di alat komunikasi yang mereka pakai. Bahkan sering ketangkap basah sedang main handphone pada saat berlangsung proses belajar mengajar, hal ini tentunya dapat berdampak pada prestasi siswa-siswi itu dalam belajar.

Selain itu, pihak Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Kota Sabang juga sudah berulang kali memperingatkan kepada seluruh siswa-siswi agar tidak membawa handphone pada saat ke

sekolah, akan tapi anjuran dan peringatan tersebut tidak dilaksanakan oleh siswa-siswi.

4. Pengaruh Sosial Budaya

Kota Sabang merupakan salah satu destinasi wisata yang sangat terkenal di Indonesia bahkan dunia. Keberadaan Kota Sabang sebagai wilayah wisata, tentunya dapat menarik minat orang-orang baik tingkat dalam negeri Indonesia bahkan dunia Internasional untuk ramai-ramai mengunjungi Sabang dalam rangka liburan. Kehadiran wisatawan dari berbagai daerah dan negara tentunya tidak hanya membawa dampak kepada meningkatnya ekonomi masyarakat, akan tetapi juga berdampak sosial budaya di Kota Sabang itu sendiri.

Pada kenyataannya tidak semua sosial budaya yang dibawa masuk oleh wisatawan yang datang ke Kota Sabang berdampak positif, tapi ada juga sosial budaya yang berdampak negatif, kondisi seperti ini sangat berpengaruh kepada perilaku remaja khususnya, terutama pada anak-anak pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), hal ini juga ada beberapa orang siswa-siswi di lingkungan SMA Negeri 1 Kota Sabang yang terbawa arus dari sosial budaya yang tidak baik tersebut, dan hal ini masih dapat diatasi oleh guru-

guru di SMA Negeri 1 Kota Sabang, dengan melakukan berbagai pembinaan dan pengarahan secara individual.¹²

Peran penting guru bimbingan konseling di sekolah-sekolah sangat lah penting dalam membimbing dan membina siswa-siswi yang bermasalah di lingkungan sekolah. Penyelenggaraan bimbingan dan konseling di Sekolah/Madrasah, menyangkut upaya memfasilitasi peserta didik yang selanjutnya disebut konseli, agar mampu mengembangkan potensi dirinya atau mencapai tugas-tugas perkembangannya (menyangkut aspek fisik, emosi, intelektual, sosial, dan moral-spiritual). Dan sudah menjadi keniscayaan apabila dijumpai problematika yang mewarnai proses pelaksanaan yang melibatkan banyak hal.

Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah dari tingkat satuan pendidikan sekolah dasar hingga perguruan tinggi dewasa ini semakin dibutuhkan. Seiring dengan pesatnya ilmu pengetahuan dan teknologi, berbagai persoalan pun muncul dengan segala kompleksitasnya. Dunia pendidikan tampaknya belum sepenuhnya mampu menjawab berbagai persoalan akibat perkembangan IPTEK, indikasinya dalam munculnya berbagai penyimpangan perilaku dikalangan peserta didik yang seyogyanya tidak dilakukan oleh seorang atau orang-orang yang disebut terdidik. Selain itu potensi (*Fitrah*) siswa sebagai individu seperti bakat, minat, cita-cita, dan lain sebagainya belum dikembangkan dan tersalurkan secara optimal melalui

¹² Ramawati, Kepala SMA Negeri 1 Kota Sabang, wawancara tanggal, 04 Oktober 2017, pukul 10.00 WIB s.d. selesai di SMA Negeri 1 Kota Sabang.

proses pendidikan dan pembelajaran di dalam kelas. Guna memecahkan persoalan-persoalan diatas, proses pembelajaran dan pendidikan perlu bersinergi dengan pelayanan bimbingan dan konseling. Optimalisasi pelayanan bimbingan dan konseling, di sekolah dan madrasah perlu dilakukan sehingga pelayanan bimbingan dan konseling disekolah dan di madrasah benar-benar memberikan kontribusi pada pencapaian visi, misi dan tujuan sekaolah dan madrasah yang bersangkutan. Optimalisasi pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah perlu didukung oleh daya manusia (pertugas pelayanan BK) yang memadai; dalam arti memiliki pengetahuan dan wawasan tentang bimbingan dan koseling.¹³

Begitu juga halnya dalam pelaksanaan bimbingan konseling yang dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Kota Sabang, guru-guru bimbingan konseling di SMA Negeri 1 Kota Sabang menerapkan metode konseling dengan melakukan secara individual, dengan tujuan siswa-siswi agar lebih akrab dan terbuka dalam menyampaikan persoalan-persoalan yang mempengaruhi sikapnya, dalam rangka memudahkan mencari solusi untuk menyelesaikan persoalan tersebut.

Guru bimbingan konseling SMA Negeri 1 Kota Sabang khususnya, tidak dapat menyelesaikan persoalan-persoalan siswa-siswi, tanpa adanya bantuan dari guru-guru lainnya yang berada dilingkungan sekolahnya. Terutama keterlibatan guru wali kelas dalam ikut serta membimbing dan

¹³ <https://afidburhanuddin.wordpress.com/2013/12/11/pengelolaan-bimbingan-konseling-siswa/>

membina siswa-siswinya sangat berpengaruh dalam membentuk karakter siswa-siswi yang baik dan lebih baik lagi.

BAB V PENUTUP

Bab V merupakan bab yang paling terakhir dalam penulisan skripsi ini yang di dalamnya dimuatkan beberapa point saja yang menyangkut dengan kesimpulan-kesimpulan dan saran-saran penulis berikut ini:

A. Kesimpulan

1. Strategi guru bimbingan konseling dalam penangkalan permasalahan sosial siswa di kawasan wisata adalah dengan cara, memanggil siswa yang bermasalah kedalam ruang pembinaan untuk dilakukan pembimbingan dengan cara individual, guru bimbingan konseling mengontrol dan mengevaluasi aktivitas para siswa, menyurati orang tua wali siswa, kalau ada hal-hal yang tidak bisa ditanggulangi guru bimbingan konseling dan mengembalikan siswa kepada orang tua/wali.
2. Upaya guru Bimbingan Konseling dalam penangkalan permasalahan sosial siswa di SMA Negeri 1 Kota Sabang adalah membuat pengajian rutin, memperbanyak kegiatan ekstrakurikuler, dan melakukan sosialisasi bimbingan dan konseling.
3. Hambatan yang dihadapi guru bimbingan konseling SMA Negeri 1 Kota Sabang dalam penangkalan permasalahan sosial siswa, masih kurangnya perhatian dari orang tua, masih kurangnya partisipasi wali kelas dalam ikut serta membimbing siswa-siswi yang bermasalah, pengaruh kemajuan teknologi (pemanfaatan kemajuan teknologi yang tidak tepat sasaran), dan

pengaruh sosial budaya yang bersifat negatif yang dibawa masuk oleh para wisatawan.

B. Saran

1. Dalam melakukan bimbingan konseling terhadap siswa-siswi bermasalah di SMA Negeri 1 Kota Sabang, tidak hanya guru Bimbingan konseling yang berperan dalam melakukan pembinaan perilaku-perilaku siswa dari yang tidak baik ke arah yang baik, akan tetapi peran serta guru wali kelas sangat diharapkan untuk melakukan pembinaan kepada siswa-siswi bermasalah khususnya dan siswa/i yang lain pada umumnya.
2. Untuk menghindari berbagai macam permasalahan sosial pada siswa, perlu dilakukan berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler di lingkungan siswa, diharapkan dengan banyak kegiatan tersebut, pikiran para siswa lebih terfokus kepada kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan oleh Sekolah, sehingga dapat menghindari para siswa dari permasalahan sosial.
3. Orang tua merupakan orang yang paling dekat dengan anak-anaknya dibandingkan dengan guru-guru di sekolah, maka oleh sebab itu diharapkan kepada seluruh orang tua siswa agar selalu membimbing dan membina anak-anaknya untuk selalu berakhlakul karimah, baik di rumah, di lingkungan masyarakat maupun dilingkungan sekolah, serta selalu mengawasi dan mendeteksi dini setiap adanya perubahan perilaku kearah yang tidak baik.
4. Seiring dengan berjalan dengan waktu, maka secara otomatis wilayah Kota Sabang terus akan terjadi peningkatan wisatawan yang datang dari berbagai

manca negara dan daerah yang berwisata ke Sabang. Diharapkan kepada peneliti di masa akan datang, dapat melakukan penelitian lanjutan terkait dampak daerah pariwisata terhadap para siswa-siswi di seluruh Sekolah yang ada di Kota Sabang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar Arifin. *Strategi Komunikasi*. Bandung : Armilo, 1984.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: Penerbit Rineka Cita, 2010.
- Arintoko. *Wawancara Konseling di Sekolah*. Yogyakarta : Andi Press. 2011.
- Bachtiar S. Bachri, *Menyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif*, Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol. 10 No. 1, April 2010.
- Bagus Kunto Prasistyo. *Strategi Humas Yayasan Haji Muhammad Cheng Hoo Indonesia Dalam Membangun Citra Lembaga*. Tesis, IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2010.
- Bambang Hariadi. *Strategi Manajemen*. Malang : Bayumedia Publishing, 2005.
- Burhan Bungin. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2003.
- Geral Corey. *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*. Bandung : Refika Aditama. 2005.
- <http://blog.unnes.ac.id/novitasetiasih/2015/12/05/pengertian-faktor-penyebab-dan-dampak-permasalahan-sosial/> di akses pada tanggal 13 Maret 2017 di Darussalam.
- <http://www.pengertianpakar.com/2015/03/pengertian-masalah-sosial-menurut-pakar.html#> diakses pada tanggal 02 Februari 2017 di Darussalam.
- Jaja Suteja. *Pendekatan Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Masalah dan Memaksimalkan Potensi Siswa di Sekolah*. Jurnal Edueksos, Tahun 2016.
- Kartini Kartono. *Patologi Sosial Kenakalan Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo. 2006.
- M. Dahlan. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya : Arkola, 1994.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, 2000.
- Marrus. *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*. Jakarta : Bumi Aksa. 2003.
- Moleong Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda. 2010.

- Monty P. Satiadarma. *Persepsi Orangtua Membentu Perilaku Anak*. Jakarta : Pustaka Populer Obor, 2001.
- Setiawan Hari Purnomo. *Manajemen Strategi : Sebuah Konsep Pengantar*. Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1996.
- Soekidjo Notoatmodjo, *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Sudarsono. *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*. Jakarata: Rineka Cipta. 2005.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sukmadinata dan Nana Syaodih. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2010.
- Sunarto Agung Hartono. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : Rineka Cipta. 1995.
- www.pendidikanaceh.com/sma-negeri-1-sabang/ diakses pada tanggal 15 November 2017 di Darussalam.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor : B-2299/Un.08/FTK/KP.07.6/02/2018

TENTANG
PENYEMPURNAAN SURAT KEPUTUSAN DEKAN NOMOR: Un.08/FTK/PP.00.9/1636/2015
TENTANG PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk Pembimbing skripsi n tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Skripsi
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institusi Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Noomor 21 Tahun 2015, Tentang Statuta UIN Ar-Raniry; Banda Aceh
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang penetapan Institusi Agama Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Manajemen Pendidikan Islam FTK UIN AR-Raniry Banda Aceh tanggal 23 Juli 2016

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
PERTAMA : Mencabut keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Nomor Un.08/FTK/KP.07.6/7849/2016 tanggal 04 Agustus 2016 tentang pengangkatan pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

KEDUA : Menunjuk Saudara:
1. Jamaliah hasballah sebagai Pembimbing Pertama
2. Nurussalami sebagai Pembimbing Kedua

untuk membimbing Skripsi:
Nama : Helmi Parzan
NIM : 271 223 059
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Strategi Guru Bimbingan Konseling dalam Penangkalan Permasalahan Sosial Siswa Kawasan Wisata (Studi Kasus di SMAN 1 Sabang)

KETIGA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut diatas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil tahun Akademik 2018/2019

KELIMA : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan inin.

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry (sebagai laporan).
2. Ketua Prodi MPI FTK
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
4. Mahasiswa yang bersangkutan;





PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 SABANG

Jl T. Nyak Arief Gampong le Meulee Telp/Fax. (0652) 21240 Kode Pos. 23521

Website : www.sman1sabang.sch.id Email : sman1sabang@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: 421/319/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini :

- a. Nama : Dra.Rahmawati
b. Jabatan : Kepala SMA Negeri 1 Sabang

dengan ini menerangkan bahwa :

- Nama Mahasiswa : Helmi Farzan
NIM : 271 223 059
Program Studi : S-1Manajemen Pendidikan Islam
Semester : 11 (Sebelas)

Benar Mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian pada tanggal 30 Oktober s.d 2 November 2017 untuk menyusun Skripsi dengan judul ” **Strategi Guru Bimbingan Konseling dalam Penangkalan Permasalahan Sosial Siswa Kawasan Wisata (Studi Kasus di SMAN 1 Sabang)** ”

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.





PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN

Jalan Tgk. H. Mohd Daud Beureueh Nomor 22 Banda Aceh Kode Pos 23121

Telepon (0651) 22620, Faks (0651) 32386

Website : disdik.acehprov.go.id, Email : disdik@acehprov.go.id

Nomor : 070 /B.1/**9240** /2017 Banda Aceh, **24** Oktober 2017
Sifat : Biasa Yang Terhormat,
Lampiran : - Kepala SMAN 1 Sabang
Hal : Izin Pengumpulan Data di -
Tempat

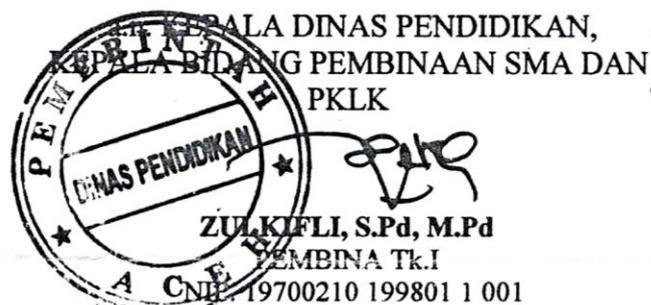
Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor : B-9461/Un.08/TU-FTK/TL.00/10/2017 tanggal 18 Oktober 2017 hal: "Mohon bantuan dan keizinan melakukan Pengumpulan Data menyusun skripsi", dengan ini kami memberikan izin kepada:

Nama : Helmi Farzan
NIM : 271 223 059
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : "Strategi Guru Bimbingan Konseling dalam Penangkalan Permasalahan Sosial Siswa Kawasan Wisata (Studi Kasus di SMAN 1 Sabang)"

Namun untuk maksud tersebut kami sampaikan beberapa hal sebagai berikut :

1. Mengingat kegiatan ini akan melibatkan para siswa, diharapkan agar dalam pelaksanaannya tidak mengganggu proses belajar mengajar;
2. Harus mentaati semua ketentuan peraturan Perundang-undangan, norma-norma atau Adat Istiadat yang berlaku;
3. Demi kelancaran kegiatan tersebut, hendaknya dilakukan koordinasi terlebih dahulu antara Mahasiswa yang bersangkutan dan Kepala Sekolah;
4. Mahasiswa Melaporkan dan menyerahkan hasil Pengumpulan Data kepada pejabat yang menerbitkan surat izin Pengumpulan Data.

Demikian kami sampaikan, atas kerjasamanya kami haturkan terimakasih.



Tembusan :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
2. Mahasiswa yang bersangkutan;
3. Arsip.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax. (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B- 9461 /Un.08/TU-FTK/ TL.00/10/2017

18 Oktober 2017

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a : Helmi Parzan
N I M : 271 223 059
Prodi / Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Semester : XI
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.
A l a m a t : Jl. Lingkar Kampus UIN Ar-raniry Lr. Nyak Intan No. 19, Rukoh Banda /

Untuk mengumpulkan data pada:

SMAN I Sabang

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Strategi Guru Bimbingan Konseling dalam Penangkalan Permasalahan Sosial Siswa Kawasan Wisata (Studi Kasus di SMAN I Sabang

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha,


M. Said Farzah Ali

DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara dengan kepala sekolah



Wawancara dengan guru BK



Wawancara dengan guru kelas



Wawancara dengan siswa



Wawancara dengan siswa



Wawancara dengan siswa

Daftar Riwayat Hidup Penulis

1. Nama Lengkap : Helmi Parzan
2. Tempat/Tanggal Lahir : Blang Kuala / 12 Januari 1992
3. Jenis Kelamin : Laki-Laki
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan : Indonesia
6. Status : Belum kawin
7. Alamat : Jln. Lingkar Kampus, Lrg. Nyak Intan 29 Desa
Rukoh Banda Aceh
8. Pekerjaan : Mahasiswa
9. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Alinafiah.
 - b. Ibu : Nisfu.
 - c. Pekerjaan
 - Ayah : Tani
 - Ibu : IRT
 - d. Alamat : Blang Kuala, Kec. Meukek, Kab. Aceh Selatan
10. Riwayat Pendidikan
 - a. SD : SDN 2 Kutabuloh (Tahun 1999 - 2005)
 - b. SMP : SMP Negeri 1 Meukek (Tahun 2005 - 2008)
 - c. SMA : SMA Negeri 1 Meukek (Tahun 2008 - 2011)
 - d. Perguruan Tinggi : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Manajemen Pendidikan Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh Masuk Tahun 2012.

Banda Aceh, 21 July 2018

Penulis,



Helmi Parzan

NIM. 271223059